**THE ADAPTATION STRATEGY
OF BIDIKMISI UNIVERSITY STUDENTS OF RIAU
IN COMPLETING LECTURE OUTSIDE THE TIME OF RESPONSIBILITY**

**By : Abdul. Wahid/1601114825
E-mail:wahid130497@gmail.com
Supervisor: Hesti Asriwandari
E-mail:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id**

Department of Sociology,
Faculty of Social and Political Sciences,
Riau
University, Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km.12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Tel/Fax 0761-63277

ABSTRACT

“Adaptation Strategy of Bidikmisi Students, University of Riau in Completing Study Outside of Dependent Period” has been the title of this study. Researchers are keen to discuss this topic because of the importance of education in developing high-quality human resources, but the issue of cost cannot be overlooked. This study's analysis is descriptive quantitative analysis. Related to the variables and levels of Bidikmisi students' adaption techniques at the University of Riau, which were then studied using the theory of coping strategies. In terms of the problem formulation in this study, namely(1) What are the elements that prevent Bidikmisi pupils from finishing college outside of the dependent period? (2) What is Bidikmisi students' adaption plan for finishing college outside of the dependant period?. A questionnaire will be used to gather data in this investigation. The population and samples in this study were 620 people and 86 samples, as defined by the Slovin formula, and the data analysis indicated that the inhibiting factors in terms of Economics were the most significant., Academics and internal pupils were in the top category, and the tactics utilized were both problem-solving tactics and emotional-focused tactics.

Keywords: Adaptation Strategy, Bidikmisi Student, Coping Strategy

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan Negara yang memiliki total penduduk tertinggi pada urutan empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk ini Indonesia memiliki masalah dimana pendidikan menjadi salah satu masalah tersebut guna menjadi salah satu pondasi membangun bangsa yang mandiri. tidak bisa dipungkiri bahwasanya pendidikan adalah Salah satu faktor penting untuk individu bahkan Negara dalam upaya mengubah keadaan miskin menjadi kaya dalam segala definisinya. makin bagus kualitas pendidikan diberikan suatu Negara maka akan sejalan dengan membaiknya kualitas hidup masyarakat oleh suber daya manusia masyarakat itu.

Membahas mengenai program pemerintah tentang pendidikan. Pada saat itu pemerintah mengambil, menegaskan dan memutuskan bermacam kebijakan pendidikan untuk meningkatkan bobot pendidikan bangsa. Banyak keputusan yang diambil baik menyangkut tenaga pendidik, yang di didik termasuk lembaga pendidikan itu sendiri. Ada kebijakan mengenai istilah pendidikan. Kebijakan mengenai pembiayaan pendidikan, kebijakan mengenai kompetensi pendidikan, tolak ukur kelulusan dan berbagai kebijakan lainnya menyiratkan semangat bangsa ini untuk membenahi dan meningkatkan bobot pendidikan. Namun dibalik keseluruhan kebijakan tersebut, terdapat masalah yang tidak dapat dihindari dalam peningkatan mutu dan bobot pendidikan, yakni naiknya kebutuhan akan Finansial

pendidikan. Hal tersebut masalah serta polemik lama pada masyarakat Indonesia yang pada umumnya berada pada kaum ekonomi menengah kebawah. banyaknya dari masyarakat yang mau memperoleh pendidikan tinggi yang berbobot tinggi dengan pembiaya yang mampu untuk dipenuhi dengan tolak ukur kemampuan ekonomi masyarakat umum saat itu. banyaknya masyarakat Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi untuk mendapatkan pendidikan berkualitas justru seringkali menciptakan masalah baru saat ada yang bersikeras untuk mendapatkan pendidikan tersebut . Hal itu bertumpu pada satu hal, yaitu kemiskinan. Dikarenakan tidak mampu secara ekonomi/miskin, mereka tidak bisa bersekolah, karena tidak sekolah, mereka kurang pengetahuan untuk berkompetisi di dunia kerja yang selalu berkembang. Karena mereka tidak bisa berkompetisi di dunia kerja, pendapatan mereka tidak optimal dan mereka tetap dalam keadaan miskin.

Setiap warga negara memiliki hak mendapatkan pendidikan.hal tersebut yangki Hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan telah diatur dalam Pasal 31 (1) UUD 1945. Didasari pada undang-undang tersebut, pemerintah Daerah serta Pemerintah Pusat berkewajiban memberikan pelayanan dan fasilitas, juga memastikan berjalanya pendidikan berkualitas untuk tiap-tiap masyarakatnya dengan menghindari pembedaan, serta anggota warga Negaranya harus mendistribusikan sumber daya untuk menyelenggarakan pendidikan. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas memerlukan dana yang tidaklah kecil. Oleh karena itu tiap-tiap generasi yang

di didik pada tiap-tiap satuan pendidikan memiliki hak untuk memperoleh bantuan biaya pendidikan untuk yang mempunyai kemampuan akademik yang mendukung namun berkekurangan dari Finansial/Ekonomi juga hak untuk beasiswa bagi peserta didik berprestasi. Sebagian ketetapan undang-undang yang menyokong pendistribusian bantuan Finansia untuk pendidikan diantaranya :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 (1.c), menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak atas beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membayar. untuk pendidikan mereka.

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan Bagian Kelima Pasal 27 (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada siswa yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat 8(2) menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 53A yang menegaskan bahwa satuan pendidikan tinggi diselenggarakan oleh

Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing. wajib memberikan beasiswa bagi mahasiswa warga negara Indonesia yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah mahasiswa baru.

Pemerintah dengan ditaja oleh Kementrian pendidikan Nasional pada waktu tahun 2010 merancang suatu program guna membantu pembiayaan pendidikan yaitu program Bidikmisi dimana memberikan bantuan secara ekonomi untuk 20.000 peserta didik berkebelakangan ekonomi yang berpotensi menyelesaikan pendidikan tinggi pada 104 universitas negeri pada saat itu.

Program Bidikmisi itu sendiri tentunya memiliki ketentuan ketentuan tersendiri yang mana bantuan tersebut hanya diperuntukan bagi mereka yg memiliki keterbatasan ekonomi untuk membiayai kuliahnya. Adapun ketentuan lain yakni bantuan Bidikmisi tersebut mambiyai studi selama delapan semester masa tanggungan atau empat tahun untuk S1 dan tingkatan lainnya disesuaikan dengan koposisi waktu pendanaan yang telah ditentukan. Jadi bagi peserta beasiswa bidikmisi yang tidak menyelesaikan studinya dalam delapan semester untuk S1 serta ketetapan waktu lainya sesuai tingkatan mereka akan kembali ke system pendanaan yang berjalan di badan penyelenggara pendidikan masing masing secara mandiri. disini terdapat beban yang amat berat bagi mereka peserta penerima Bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan studinya dalam delapan semester atau empat tahun untuk memikirkan

bagaimana mereka menanggapi masalah biaya kuliah maupun biaya hidup setelah tidak lagi menerima bantuan Bidikmisi. Hal tersebut juga merupakan tantang awal yang mana mereka peserta didik penerima Bidikmisi ini sedari awal berlatarbelakang keluarganya yang awalnya tidak mampu untuk membiayai pendidikan tinggi. (Gumilang s. a., 2015)

Pemerintah Daerah provinsi Riau melalui Dinas pendidikan menjadi penyalur bantuan bantuan dan besiswa termasuk Bidikmisi kepada universitas- universitas negeri maupun universitas swasta yang berdomisili di Profinsi Riau salah satunya adalah Universitas Riau. Dibawah ini disajikan lampiran Data Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2015 di Universitas Riau yang juga menjadi sasaran peneliti :

Data Mahasiswa Penerima Bidikmisi Angkatan 2015 Yang Melebihi Delapan Semester

No	Fakultas	Jumlah penerima	Selesai dalam masa tanggungan	Belum selesai
1	FISIP	134 (16,4 %)	60	74
2	FKIP	211 (25,8 %)	52	159
3	FEB	107 (13,1 %)	13	94
4	TEKNIK	73 (8,9 %)	1	72
5	PERTANIAN	49 (6%)	3	46

6	PERIKANAN	137 (16,8 %)	11	126
7	HUKUM	29 (3,5 %)	7	22
8	KEPERAWATAN	13 (1,6 %)	13	
9	FMIPA	64 (7,8 %)	37	27
	Jumlah	817 (100 %)	197	620

Sumber data : Surat keputusan rektor universitas riau NOMOR/UNI19/KPT/2019

Dari tabel diatas Data diperoleh dari bagian Hukum Tata Laksana lantai I Rektorat Universitas Riau dimana diketahui bahwa mahasiswa penerima bidikmisi dari angkatan 2015 yang terdapat sejumlah 817 total mahasiswa penerima Bidikmisi. 620 (enam ratus dua puluh) diantaranya masih aktif melanjutkan studinya setelah melewati masa tanggungan yang artinya 620 mahasiswa bidikmisi tersebut melanjutkan studinya dengan pembiayaan sendiri. Kondisi ini tentunya bukanlah kondisi yang diinginkan oleh setiap mahasiswa Bidikmisi. Faktor-faktor internal kampus maupun faktor dari individunya sendiri memiliki peran yang besar. Ketika mahasiswa penerima bidikmisi memasuki fase dimana mereka harus memikirkan bagaimana menyelesaikan studinya sekaligus memikirkan bagaimana untuk memperoleh biaya perkuliahan dan biaya hidup selagi menyelesaikan studinya. Bagaimana tindak serta cara maupun strategi yang mereka lakukan dalam upaya menyelesaikan studinya.

Berdasar latar belakang tersebut peneliti tertarik membahas tentang ‘Strategi Adaptasi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Riau Dalam Menyelesaikan Kuliah Diluar Masa Tanggungan’

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, peneliti merumuskan 2 rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah faktor penghambat masa studi mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliah di luar masa Tanggungan ?
2. Bagaimana Strategi Adaptasi yang dijalankan mahasiswa bidikmisi untuk menyelesaikan kuliah di luar masa tanggungan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti di atas merujuk pada focus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa faktor faktor yang menjadi penghambat mahasis Bidikmisi dalam menyelesaikan studinya pada waktu yang telah ditentukan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dijalankan mahasiswa bidikmisi guna mensiasati kebutuhan setelah tidak lagi menerima bantuan Bidikmisi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. manfaat akademis, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah untuk kajian mengenai Mahasiswa Bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan perkuliahan selama masa tanggungan dan harus melanjutkan penambahan semester dengan

menggunakan biaya sendiri. Jadi dengan adanya penelitian ini sekiranya bisa dijadikan rujukan, dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat melalui analisis yang nantinya dapat di paparkan kepada mahasiswa, dan bagi golongan yang tergabung dalam mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi maupun Beasiswa lainya yang terikat oleh waktu. Tidak hanya itu penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan lanjut kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai peraturan, ketentuan dari penerimaan bidikmisi dan pengeloalannya . dan juga hambatan dan faktor serta strategi yang dalam prosesnya. Serta dapat di jadikan sumber bacaan dan diskusi yang nantinya dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

B. KONSEP TEORI

2.1 Strategi Coping

Menurut Lazarus dan Folkman Coping Strategi (1984). secara umum memilah Strategi Coping menjadi dua bentuk, yaitu: Strategi Coping yang berfokus (berdasarkan) pada masalah dan strategi koping yang berfokus (berdasarkan) pada emosi yang kedua jenis strategi tersebut diperuntukan menghadapi masalah yang dialami. Gumilang, s. a. (2015).

1. Coping strategi berlandaskan ma salah Merupakan tindakan yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan setiap pengambilan keputusan dan

tindakan. seseorang akan terdorong untuk melakukan perilaku ini jika mereka menilai bahwa masalah yang menyimpannya masih bisa diupayakan penyelesaiannya. Perilaku coping yang didasarkan pada masalah cenderung diterapkan bila individu merasa bahwa sesuatu yang terstruktur dapat dilakukan terhadap situasi dan individu itu percaya jika sumber daya yang tersedia mampu dipergunakan untuk mengubah keadaan.

2. Strategi Coping Berfokus pada Emosi Menerapkan usaha dengan tujuan guna membentuk kegunaan dari emosi walau tanpa melakukan usaha untuk memperbaiki kondisi stress akibat permasalahan yang dialami secara langsung. tindakan Coping yang didasari oleh emosi sering diaplikasikan saat individu secara terukur berpenilaian bahwa dirinya tidak bisa untuk mengubah situasi yang penuh tekanan serta bergantung dan menerima kondisi itu disebabkan kemampuan sumber dayanya tidak dapat memenuhi kebutuhannya untuk mengatasi masalah yang dialami (Gumilang, s. a. (2015)).

2.2 Konsep kemiskinan

Konsep tentang Kemiskinan bisa digambarkan dalam dua gambaran antarlain kemiskinan absolut serta kemiskinan relatif. Konsep pada Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif berlandaskan pada kepemilikan materi yang dihubungkan dengan tolak ukur kepantasan hidup individu maupun kelompok kekeluarga. Gambaran mengenai dua konsep kemiskinan tersebut bertumpu pada kesenjangan

sosial atau dikenal juga dengan (social distinction) yang ditemukan dalam masyarakat dimulai dari distribusi pendapatan masyarakat. Perbedaannya dapat dilihat pada tolak ukurnya. Untuk konsep kemiskinan absolut tolak ukurnya sudah ditentukan melalui angka nyata dan termasuk indikator maupun kriteria yang telah ditetapkan sesuai keadaan masyarakat saat itu yang berlaku lebih umum. Sedangkan nilai tolak ukur untuk konsep kemiskinan relatif parameternya baru ditentukan setelah melalui pengamatan pada kelompok masyarakat yang menjadi objek pengukuran secara relatif dan belum tentu bisa dijadikan untuk mengukur tingkat kesejahteraan pada kelompok masyarakat lain.

2.3 Bidikmisi

Bidikmisi (beasiswa pendidikan siswa miskin) adalah program pemerintah yang didasarkan pada:

1. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pembiayaan pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Bantuan biaya pendidikan ini diperuntukan bagi siswa miskin yang berprestasi. Mereka yang benar-benar tidak mampu secara ekonomi guna mengikuti pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan sebagainya.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus universitas Riau yang terletak di Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru Universitas Riau. Lokasi ini merupakan titik temu dan lokasi dengan kegiatan kemahasiswaan dengan populasi mahasiswa terbesar sehingga mendukung proses penelitian ini.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode ini di deskripsikan sebagai suatu metode peneliti yang bertumpu pada filosofi positivism. Dengan tujuan mengamati suatu populasi maupun sampel yang telah ditentukan. Pengumpulan datanya umum menggunakan metode penyebaran angket sebagai instrument penelitian serta analisis bersifat statistic dengan tujuan uji pada sesuatu yang telah ditentukan biasanya berbentuk hipotesis. (Sugiyono, 2017). kemudian diterapkan analisis dengan deskriptif statistik. Deskripsi dari analisis statistic itu sendiri berarti menguraikan data dengan menjelaskan data yang telah didapat dan di peroses sesuai kebutuhan secara tidak berlebihan maupun tidak ditambah tambah guna mencapai kesimpulan tanpa maksud megeneralisasikan atau membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi

Keseluruhan populasi pada penelitian ini merupakan mereka mahasiwa bidikmisi sudah melebihi masa tanggungan dan terdata masih aktif melanjutkan studi. Hasil pra survei yang dilakukan di rektorat lantai 1 bagian hokum tata laksana

Universitas riau mendapati data dari divisi hukum tata laksana dan mendapati informasi data mengenai mahasiswa bidikmisi yang sudah melebihi masa tanggungan dan masih aktif sejumlah 620 (enam ratus dua puluh) siswa dari total 817 (delapan ratus tujuh belas) penerima bidikmisi dari angkatan 2015

3.4 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang telah dipilih atau terpilih sebagai sumber data bagi peneliti. Mereka dinilai dapat mewakili populasi sebagai sumber pengamatan. Sampel penelitian dimanfaatkan guna memperoleh gambaran tentang semua populasi. Dikarenakan hal tersebut peneliti faru memandang sampel sebagai representasi dari populasi, Melihat pernyataan tersebut, maka pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Cara penentuan sampel acak sederhana merupakan cara yang mendistribusikan kesempatan secara merata kepada semua populasi yang ingin dijadikan sumber data dalam penelitian. Melalui distribusi kesempatan yang sama bisa menjadi alat prediksi untuk keseluruhan populasi. Penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus ini digunakan ketika karakteristik populasi tidak diketahui tetapi ukuran populasi diketahui.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{620}{1+62 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{620}{1+620 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{620}{1+6,2}$$

$$n = \frac{620}{7,2}$$

$$n = 86,11 \text{ (dibulatkan 86)}$$

Berdasarkan data yang telah didapat dari pra survey makan ditentukanlah sampel dengan rumus slovin sejumlah 86 orang responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memenuhi kebutuhan data sesuai dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini dibutuhkan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan sesuai situasi dan kondisi informan sesuai dengan tema penelitiannya. Cara cara memperoleh data diantaranya :

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memenuhi kebutuhan data sesuai dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini dibutuhkan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan sesuai situasi dan kondisi informan sesuai dengan tema penelitiannya. Cara cara memperoleh data diantaranya :

1. Kuisisioner/Anket

Yaitu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner sangat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. Hasil kuisisioner akan menjelma dalam bentuk gambar, tabel, analisis statistik dan deskripsi serta kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner digunakan untuk memperoleh data primer primary.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati keadaan di lingkungan para subjek penelitian beraktifitas. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana kegiatan subjek penelitian itu sendiri sesuai dengan tema penelitian

3.7 Teknik Pengukuran Data

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiono, 2007)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor yang menghambat studi mahasiswa bidikmisi

Dalam pembahasan ini faktor penghambat studi mahasiswa bidikmisi mencakup Faktor ekonomi, Faktor akademik serta Faktor internal. Faktor-faktor tersebut diuraikan dalam 15 (lima belas) pernyataan angket dengan hasil data dibawah ini :

1. Faktor ekonomi

No	Rekapitulasi Faktor Ekonomi	Skor	Kategori
1	Latar belakang ekonomi yang lemah	151	T
2	Besaran bantuan belum memenuhi kebutuhan	170	T
3	Kesulitan memenuhi sarana penunjang	130	T
4	Keterbatasan bantuan dari orang tua/wali	158	T
5	Besaran bantuan dari orang tua/wali belum menutupi kebutuhan	192	T
	Total	809	Tinggi

Sumber Data : Data Olahan Peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa untuk mengukur faktor penghambat dari indikator ekonomi maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 1, S= 2, RR= 3, TS= 4, STS= 5. Pernyataan yang mengukur faktor penghambat dari indikator faktor ekonomi yaitu ada 5 yang terdiri dari latar belakang ekonomi, besaran bantuan bidikmisi, kesulitan memenuhi sarana penunjang, keterbatasan bantuan orang tua/wali serta besaran bantuan dari orang tua/wali. Jadi untuk menghitung nilai faktor ekonomi dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden mahasiswa bidikmisi 2015. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan faktor penghambat dari segi ekonomi yang ada pada mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan kuliahnya secara tepat waktu tergolong pada kategori tinggi . Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa bidk misi tersebut sangat tergantung pada bantuan bidikmisinya dalam memenuhi segala jenis kebutuhan mereka selama berkuliah serta mereka minim akan bantua dari pihak lainnya. Hal ini menyebabkan mereka sering kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan yang penting dan menunjang aktifitas perkuliahan mereka.

2. Faktor akademik

No	Rekapitulasi Faktor Akademik	Skor	kategori
1	Kesulitan memenuhi tuntutan nilai akademik	211	S
2	Aturan dan regulasi yang menghambat	180	T
3	Keadaan relasi dengan dosen dan petugas akademik	138	T
	Total	529	Tinggi

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa untuk mengukur faktor penghambat dari indikator faktor Akademik maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 1, S= 2, RR= 3, TS= 4, STS= 5. Pernyataan yang mengukur faktor penghambat dari indikator faktor Akademik yaitu ada 3 yang terdiri dari kesulitan memenuhi nilai tuntutan nilai, aturan dan regulasi yang

menghambat dan keadaan relasi dengan dosen maupun petugas akademik. Jadi untuk menghitung nilai faktor akademik dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden mahasiswa bidikmisi 2015. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan faktor penghambat dari segi faktor akademik yang ada pada mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan kuliahnya secara tepat waktu sebagian besar pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena pada beberapa fakultas maupun program studi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda jika dibanding dengan fakultas lainnya untuk memperoleh nilai sesuai kebutuhan mereka, lalu terdapat juga beberapa aturan maupun regulasi akademik yang berbeda pada setiap fakultas banyak yang ikut menghambat mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan kuliahnya secara tepat waktu.

3. Faktor internal

No	Rekapitulasi Faktor Internal	Skor	Kategori
1	Keadaan hubungan dengan keluarga	203	S
2	Tekanan keadaan keluarga	185	T
3	Rendahnya dukungan moral	181	T

4	Sikap yang tidak baik dari diri sendiri	167	T
5	Kondisi kesehatan mahasiswa	202	S
6	Kesulitan manajemen waktu	189	T
7	Emosi yang tidak stabil ketika dalam masalah	262	S
Total		1.389	

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa untuk mengukur faktor penghambat dari indikator faktor internal maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 1, S= 2, RR= 3, TS= 4, STS= 5. Pernyataan yang mengukur faktor penghambat dari indikator faktor ekonomi yaitu ada 7 yang terdiri dari keadaan hubungan dengan keluarga, tekanan keadaan keluarga, dukungan moral dan motifasi, sikap diri sendiri kondisi kesehatan, manajemen waktu dan emosi ketika berada dalam masalah. Jadi untuk menghitung nilai faktor internal dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden mahasiswa bidikmisi 2015. Setelah direkapitulasi, maka diketahui sebagian besar faktor penghambat dari segi internal yang ada pada mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat menyelesaikan kuliahnya secara tepat waktu tergolong pada kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan moral motifasi dari pihak terdekat yakni keluarga, manajemen waktu yang tidak baik serta sikap diri sendiri. Sebagian kecil dari responden juga memiliki masalah kesehatan yang membuat mereka sering cuti dari kegiatan perkuliahan.

4.2 Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi dalam penelitian ini berlandaskan teori strategi coping. Terbagi dalam 2 jenis tindakan yaitu tindakan yang berlandaskan masalah dan tindakan yang berlandaskan emosi. Strategi adaptasi mahasiswa ini diuraikan dalam 11 pernyataan di bawah ini :

1. Strategi adaptasi berfokus pada masalah

No	Strategi berfokus pada masalah	Skor	Kategori
1	Membuat rencana dengan pemikiran cukup baik	392	T
2	Mengambil keputusan secara cepat dan terburu-buru	271	S
3	Bereaksi dengan cara negative	274	S
4	Mencari uang tambahan	375	T
5	Mecari dukungan keluarga	347	T
6	Berantanya kepada teman	351	T
7	Bertanya kepada mahasiswa bidimisi lain	374	T
Total		2.382	Tinggi

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 5.33 bahwa untuk mengukur strategi adaptasi dari indikator strategi yang berfokus pada

masalah maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 5, S= 4, RR= 3, TS= 2, STS= 1. Pernyataan yang mengukur strategi yang berfokus pada masalah yaitu ada 7 yang terdiri dari membuat rencana dengan pemikiran yang cukup baik, mengambil keputusan secara cepat dan terburu-buru, beraksi dengan cara negative, mencari uang tambahan, mencari dukungan keluarga, bertanya kepada teman dan bertanya kepada mahasiswa bidikmisi lain. Jadi untuk menghitung nilai startegi adaptasi yang berfokus pada emosi dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden mahasiswa bidikmisi 2015. Setelah direkapitulasi, maka diketahui bahwa sebagian strategi berfokus pada masalah yang diaplikasikan mahasiswa bidikmisi angkatan 2015 yang tidak dapat menyelesaikan kuliahnya secara tepat waktu berada pada kategori Tinggi. Hal ini terlihat dari kategori kategori pernyataan yang menunjukkan tindakan mereka mengacu pada masalah yang dialami diantaranya kekurangan dukungan mereka secara objektif mencari dukungan tersebut dimulai dari keluarga. Kekurang biaya secara objektif sebagian besar dari mereka berusaha menghasilkan uang diluar kegiata kampus.

2. Strategi adaptasi berfokus pada emosi

No	Strategi Adaptasi Berfokus Pada Emosi	Skor	Kategori
1	Menutup diri atas masalah yg dialami pada pihak lain	246	S
2	Memposisikan diri sebagai individu yang bertanggung jawab	364	T
3	Melibatkan emosi dalam mengambil tindakan dan putusan	359	T
4	acuh tak pada masalah yang dialami	340	T
Total		1.309	

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Berdasarkan tabel 5.38 bahwa untuk mengukur strategi adaptasi dari indikator strategi yang berfokus pada emosi maka penulis menggunakan Skala Linkert yaitu: SS= 5, S= 4, RR= 3, TS= 2, STS= 1. Pernyataan yang mengukur strategi yang berfokus pada emosi yaitu ada 4 yang terdiri dari sikap menutup diri atas masalah yang dialami, memposisikan diri sebagai individu yang bertanggung jawab, keterlibatan emosi dalam pengambilan putusan dan tindakan serta sikap acuh tak acuh pada masalah yang dialami. Jadi untuk menghitung nilai strategi adaptasi yang berfokus pada emosi dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan tadi didistribusikan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan

rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabel.

Mengenai analisis tanggapan yang diberikan oleh responden mahasiswa bidikmisi 2015. Setelah direkapitulasi, maka diketahui bahwa sebagian besar strategi berfokus pada emosi yang diaplikasikan mahasiswa bidikmisi angkatan 2015 yang tidak dapat menyelesaikan kuliahnya secara tepat waktu berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat terlihat dari kategori kategori pada indikator tabel diatas yang memperlihatkan bagaimana keterlibatan emosi dalam cara mahasiswa bidikmisi menghadapi masalah. Contohnya menciptakan kesadaran diri akan peran diri sendiri pada masalah yang dialami serta sikap mereka yang melibatkan emosi pada saat mengambil putusan dan tindakan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan mengemukakan saran dan masukan bagi penerima program bidikmisi serta penyelenggara bidikmisi selanjutnya sebagai berikut :

1. Faktor penghambat mahasiswa bidikmisi menyelesaikan studinya secara tepat waktu terbagi dalam tiga Faktor, yakni Faktor Ekonomi berada pada kategori (Tinggi), Faktor Akademik berada pada kategori (Tinggi), dan Faktor Internal berada pada kategori (Tinggi). Dengan demikian Faktor penghambat studi mahasiswa

bidikmisi ada pada kategori Tinggi di setiap indikatornya baik Faktor dari ekonomi, Akademik maupun Internal.

2. Strategi adaptasi mahasiswa bidikmisi Strategi adaptasi yang digunakan mahasiswa bidikmisi dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis strategi yakni dengan tindakan yang berfokus pada masalah berada pada kategori (tinggi), dan strategi adaptasi dengan tindakan yang berfokus pada emosi juga berada pada kategori (tinggi). Dengan demikian strategi mahasiswa bidikmisi 2015 masuk dalam kategori tinggi dari strategi yang berfokus pada masalah dan strategi yang berfokus pada emosi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan mengemukakan saran dan masukan bagi penerima program bidikmisi serta penyelenggara bidikmisi selanjutnya sebagai berikut :

1. bagi mahasiswa bidikmisi agar dapat mengantisipasi faktor faktor penghambat yang tercantum pada penelitian ini, mempelajarinya dan menghindari tindakan yang dapat memicu faktor faktor penghambat tersebut terjadi. Tindakan tindakan yang dapat dilaksanakan antara lain menjaga hubungan baik dengan keluarga, teman, dosen dan petugas akademi, selalu meminta saran kepada orang tua atau tokoh terdekat agar dapat sekaligus diberi motivasi. Mempelajari manajemen waktu maupun penggunaan biaya yang lebih

baik untuk meminimalisi penggunaan yang sia-sia dan lain sebagainya yang dapat meperlancar kegiatan perkuliahan anda.

2. Untuk penyelenggara program bidikmisi agar dapat memberikan perhatian lebih pada peserta didik yang dibawah naungan program bidikmisi, mesosialisasikan hal-hal yang perlu untuk keperluan mahasiswa seperti sosialisasi manajemen waktu dan lain sebagainya. Dengan tujuan menciptakan kesadaran dan memberi bantuan secara intelektual agar mahasiswa penerima bidikmisi dapat mandiri kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, P. (1997). *Aspek Sosial Amdal (Sejarah Teori dan Metode)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hariyono, P. (2007). *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto, S. (2016). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Idi, H. A. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrus, M., & Idrus, M. (2009). *metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- jones, p. (2010). *pengantar teori teori sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jones, P. (2010). *Pengantar teori teori sosial*. Jakarta: obor indonesia.
- Kasiram, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Meleong, I. J. (2005). *metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan, D. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, G. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, P. D., & Dra. Budi Sulistyowati, M. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subandi, A. (1982). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suyanto, B., & sutinah. (2005). *metode penelitian sosial*. Jakarta: kencana.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Turner, J. H., & Maryanski, A. (2010). *Fungsionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal :

- Winarno, F. R. (2016). *Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan*. *sosiatri*, 26.
- pratiwi, D. a., handoyo, S. s., & murtinugraha, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1-10.
- Kurniawan, A. (2017). *Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Di Universitas Riau*. *JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017*, Februari.
- Lestari, M. (2019). *Implementasi Program Beasiswa Bidikmisi Bhakti Negeri Universitas Riau*. *JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli - Desember 2019*, Desember.
- Febriani, D. (2016). *strategi bertahan hidup petani penggarap di jorong sarilamak kecamatan harau kabupaten lima puluh kota*. 9-10.

- Gumilang, S. A. (2015). *Problematika Dan Strategi Coping Mahasiswa Bidikmisi*. journal bimbingan konseling, 9-10.
- Gumilang, s. a. (2015). problematika dan strategi coping mahasiswa bidikmisi fakultas ilmu pendidikan di universitas negeri yogyakarta. 1-6.
- Pardjono, Muhyadi , Nuchron, & Widarto. (2013). Retrieved Januari 28, 2020, from file:///D:/PROPOSAL/RENCANA%20PROPOSAL/24-laporan-penelitian-hambatan-studi-di-pps.pdf
- Baidawi, N. K., Nurhadi, & Liestyasari, S. I. (n.d.). *Bentuk-Bentuk Strategi Adaptasi Masyarakat Pendatang Madura Di Surakarta (Studi Kasus Masyarakat Pendatang Madura Di Sumber Nayu)*. Jurnal pendidikan, 6-7.

Website :ss

- Hendra, R. (n.d.). Retrieved Agustus 07, 2020, from <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/131195-T%2027312-Determinan%20kemiskinan-Tinjauan%20literatur.pdf>

Lainya :

- Rektorat Universitas Riau, Hukum tata laksana lt I, U. (2019, juni 25). Surat Keputusan Bidikmisi. Pekanbaru, Riau, Indonesia.